

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang Konflik Kepentingan PT. Bangka Asindo Agri Dengan Masyarakat (Studi Tentang Pendirian PT Bangka Asindo Agri Kelurahan Kenanga Kabupaten Bangka dapat disimpulkan sebagai berikut

Konflik yang muncul ditengah masyarakat Kelurahan Kenanga merupakan Konflik kepentingan. Konflik ini berawal dari pendirian PT. Bangka Asindo Agri di lingkungan Kelurahan Kenanga. Konflik kepentingan terjadi antara kelompok elit yaitu gabungan antara posisi dominan pemerintah daerah, pemerintah kelurahan kenanga dan pihak pengelola perusahaan dengan masyarakat Kelurahan Kenanga. Satu sisi pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pemberian izin pendirian bangunan untuk PT. Bangka Asindo Agri mendapatkan keuntungan karena salah satu program pemerintah dapat terealisasi. Namun, disisi lain, pemerintah juga telah melanggar peraturan terkait dengan RDTR daerah Kelurahan Kenanga sebagai lokasi pemukiman bukan lokasi industri.

Konflik kepentingan juga muncul karena masyarakat Kenanga tidak menyetujui berdirinya PT. Bangka Asindo Agri berdiri di lingkungan mereka keberadaan PT. BAA dirasakan masyarakat sangat merugikan masyarakat

sekitar karena efek dari pengolahan limbah pabrik yang kurang optimal. Pembangunan pabrik yang memang belum 100% selesai terlebih pada bagian pengelolaan limbah menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Banyak pro kontra yang terjadi di tengah masyarakat Kelurahan Kenanga. Masyarakat yang pro tentunya mendapatkan keuntungan dari keberadaan PT Bangka Asindo Agri. Masyarakat pro merupakan mereka yang pada awal pembangunan tanahnya di beli dengan harga tinggi. Selain itu masyarakat yang di terima bekerja di perusahaan tersebut dan kemudian beberapa tokoh masyarakat yang dibawa ke Lampung. Tidak hanya masyarakat Kenanga tetapi para petani ubi disekitaran pabrik juga merasakan keuntungan, hal ini karena selama ini petani kesulitan untuk menjual hasil pertanian mereka.

Masyarakat yang kontra dengan hadirnya PT Bangka Asindo Agri tentunya merasakan kerugian sejak berdirinya pabrik ini. Kerugian tersebut berupa pencemaran lingkungan dari limbah pabrik tepung tapioka. Pencemaran lingkungan menyebabkan kesehatan masyarakat Kenanga terganggu yaitu sesak nafas dan gatal-gatal dari limbah pabrik. Masyarakat juga merasakan adanya ketimpangan sosial yang dilakukan oleh PT Bangka Asindo Agri berupa perbedaan perlakuan antara beberapa tokoh masyarakat dengan masyarakat lainnya.

B. Implikasi Teori

Penelitian ini menggunakan teori milik C. R Mills mengenai konflik kepentingan. Mills membagi ke dalam tiga dimensi yaitu ekonomi, prestise dan politik. Korelasi antara teori dengan penelitian ini yaitu untuk menjabarkan satu persatu dimensi dan bagaimana konflik kepentingan terjadi di tengah masyarakat Kenanga. Bila dilihat dari konflik yang terjadi di lapangan, konflik kepentingan ini juga dapat dilihat dari faktor-faktor penyebab konflik tersebut baik dari segi ekonomi, prestise dan politik.

Terdapat kerja sama antara pemerintah kabupaten, pemerintah kelurahan dan pihak pengelola PT Bangka Asindo Agri. Melihat dari dimensi ekonomi, PT. Bangka Asindo Agri memang dirasakan mampu meningkatkan perekonomian terutama terkait dengan anggaran pendapatan daerah. Keberadaan PT. Bangka Asindo Agri juga mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun sangat disayangkan PT. Bangka Asindo Agri tidak melibatkan banyak masyarakat Kenanga untuk bekerja di dalam pabrik tersebut. Dari sinilah muncul konflik kepentingan tersebut.

Kehadiran PT Bangka Asindo Agri ditengah pemukiman masyarakat memberikan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan, sehingga masyarakat menolak adanya pabrik ini. Masyarakat Kelurahan Kenanga juga bukan mayoritas petani ubi sehingga tidak berpengaruh besar bagi perekonomian masyarakat. Masyarakat lebih banyak mengalami kerugian sehingga mereka lebih menginginkan PT Bangka Asindo Agri ditutup.

Pihak PT Bangka Asindo Agri berupaya untuk tetap terus beroperasi ditengah banyaknya tuntutan dari masyarakat untuk pabrik itu segera ditutup. Dari sini dapat dilihat bahwa pihak pemerintah tetap bertahan walaupun adanya perlawanan dari masyarakat kontra. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kali mediasi yang telah dilakukan oleh PT Bangka Asindo Agri dengan masyarakat. keputusan yang didapatkan yaitu menutup sementara pabrik hingga tempat pengolahan limbah selesai dibangun. Namun hingga saat ini pabrik tersebut masih melakukan produksi dan masih menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitarnya.

C. Saran

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada berbagai pihak, pemerintah, PT. Bangka Asindo Agri dan masyarakat Kenanga. Adapun saran yang diberikan sebagai masukan terkait penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Bangka, Dinas Pekerja Umum dan Tata Ruang, dan pemerintahan Kelurahan Kenanga dalam pemberian izin pendirian bangunan harus melihat kembali peraturan yang ada agar tidak merugikan banyak pihak.
2. Diharapkan kepada PT. Bangka Asindo Agri mampu mengoptimalkan dan melakukan perbaikan fisik terkait pengolahan limbah hasil produksi agar tidak mencemari lingkungan sekitar. PT. Bangka Asindo Agri juga

diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

3. Diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Kenanga agar lebih aktif dalam menyikapi setiap permasalahan yang muncul di lingkungan serta mampu menangani masalah yang ada sehingga masyarakat tidak lagi dirugikan terlebih terkait dengan persoalan lingkungan.

